

# Perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan dan pola asuh makan ibu pada balita stunting (literature review)

*Differences before and after nutritional education with media booklets towards knowledge and eating patterns of mother's in stunting toddlers (literature review)*

Naufalia Primandita A.P<sup>1\*</sup>, Ibnu Fajar<sup>1</sup>, Bastianus Doddy R<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ahli Gizi dan Dietetika Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

\*Email Korespondensi : [naufalia\\_p17111171016@poltekkes-malang.ac.id](mailto:naufalia_p17111171016@poltekkes-malang.ac.id)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** *Stunting* (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. *Stunting* disebabkan oleh beberapa faktor. Penyebabnya adalah praktik yang kurang baik, terbatasnya layanan kesehatan, kurangnya akses keluarga untuk konsumsi makanan bergizi, serta kurangnya akses air bersih dan sanitasi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan edukasi gizi dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan pola asuh makan ibu balita stunting. **Metode:** Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi literature atau *systematic review*. *Systematic literature review* atau sering disingkat SLR atau dalam bahasa Indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis adalah metode *literature review* yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah ditetapkan sebelumnya. **Hasil:** Rata-rata pengetahuan sebelum pemberian edukasi menggunakan media booklet adalah cenderung rendah, namun setelah pemberian edukasi menggunakan booklet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan orangtua tentang merawat balita stunting. Hasil lainnya adalah sebelum diberikan edukasi intervensi sebanyak 9 responden (20%) kategori kurang, 29 responden (64,5%) memiliki pengetahuan cukup pada kategori baik, 7 responden (15,5%) baik kategori. Setelah dilakukan intervensi, 34 responden (75,6%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik, 8 responden (17,7) dalam kategori cukup, dan 3 responden (6,7) dalam kategori buruk. **Kesimpulan:** Terdapat perbedaan pengetahuan ibu balita stunting sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi dengan media *booklet*. Secara statistik juga menunjukkan perubahan yang signifikan pada pengetahuan ibu balita stunting setelah diberikan edukasi gizi dengan media booklet.

**KATA KUNCI :** *booklet*; stunting; gizi; *literatur review*

## ABSTRACT

**Background:** *Stunting* is a condition where toddlers have a length or height that is less than their age. This condition is measured by a length or height that is more than minus two standard deviations of the WHO child growth standard median. *Stunting* is caused by several factors. The causes are poor practice, limited health services, lack of access for families to consume nutritious food, and lack of access to clean water and sanitation. **Objective:** This study aims to determine the difference between nutrition education and booklet media on the knowledge and feeding patterns of mothers with stunting toddlers. **Methods:** This research is included in the literature study research or systematic review. *Systematic literature review* or often abbreviated as SLR or in Indonesian called systematic literature review is a literature review method that identifies, assesses, and interprets all findings on a research topic, to answer research questions that have been previously determined. **Results** The average knowledge before giving education using booklets tends to be low, but after giving education using booklets it is proven to be effective in increasing parents' knowledge about caring for stunting toddlers. Another result is that before the intervention education was given as many as 9 respondents (20%) in the poor category, 29 respondents (64.5%) had sufficient knowledge in the good category, 7 respondents (15.5%) in the good category. After the intervention, 34 respondents (75.6%) had knowledge in the good category, 8 respondents (17.7) in the sufficient category, and 3 respondents (6.7) in the poor category.

**Conclusions:** *There is a difference in the knowledge of mothers of stunting toddlers before and after being given nutrition education with booklet media. Statistically it also shows a significant change in the knowledge of mothers of stunting toddlers after being given nutrition education with booklet media.*

**Keywords :** *booklet; stunting; nutrition; literature review*  
*editorial: 10-01-2022, accepted: 18-08-2022*

## **PENDAHULUAN**

Negara Indonesia memiliki masalah gizi tertinggi urutan ke 17 dari 117 negara di dunia dengan tiga kasus yaitu *stunting*, *wasting*, dan *overweight* pada balita<sup>1</sup>. *Stunting* (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita *stunting* di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal<sup>2</sup>.

Presentase *stunting* di Indonesia pada tahun 2018 yakni mencapai 30,8% yang berarti terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 (37,2%)<sup>3</sup>. Sesuai dengan standar WHO, suatu wilayah dikatakan kategori baik bila prevalensi balita pendek kurang dari 20%. Sedangkan Jawa timur pada tahun 2018 presentasi *stunting* mencapai 32,81% yang berarti terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 (35,8%). *Stunting* disebabkan oleh beberapa faktor. Penyebabnya adalah praktik yang kurang baik, terbatasnya layanan kesehatan, kurangnya akses keluarga untuk konsumsi makanan bergizi, serta kurangnya akses air bersih dan sanitasi<sup>4</sup>.

Penyebab tidak langsung *stunting* salah satunya adalah pola asuh makan. Pola asuh makan merupakan praktik pengasuhan yang diterapkan oleh ibu atau pengasuh kepada anak yang berkaitan dengan pemberian makanan<sup>5</sup>.

Media *booklet* dipilih sebagai media pendidikan kesehatan karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relative singkat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan pola asuh ibu pada balita *stunting*.

Dalam menyampaikan bahan, materi, atau pesan kesehatan, petugas kesehatan membutuhkan media atau alat bantu yang sering disebut sebagai alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses promosi kesehatan<sup>6</sup>.

## **METODE**

### ***Jenis dan Desain Penelitian***

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian studi literature atau *systematic review*. *Systematic literatue review* atau sering disingkat SLR atau dalam bahasa Indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis adalah metode *literature review* yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah ditetapkan sebelumnya.

### ***Langkah-langkah Penelusuran Literature Review***

#### **1. Protokol dan Registrasi Penelusuran**

Penelusuran penelitian dari jurnal yang sudah terpublikasi sesuai dengan tujuan *literature review* yaitu menganalisis hasil penelitian terdahulu serta menggunakan sandaran teoritis pengaruh edukasi dengan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan dan pola asuh makan ibu pada balita *stunting*.

#### **2. Pencarian Literatur**

##### **a. Database Pencarian**

Data yang digunakan yaitu data tingkat pengetahuan dan pola asuh makan. Data diperoleh dari berbagai referensi seperti; jurnal, naskah publikasi, skripsi yang telah dipublikasikan 10 tahun terakhir. Jurnal yang diperoleh total ada 6 jurnal. Terdiri dari 3 jurnal nasional, 2 jurnal internasional dan 1 naskah publikasi.

b. Kata Kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *Boolean operator (AND, OR NOT, AND NOT)* yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci dalam studi literatur ini disesuaikan dengan *Medical Subject Heading (MeSH)*.

3. Merumuskan pertanyaan Penelitian

Pertanyaan: Pengaruh edukasi gizi dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap anemia pada remaja putri.

P : Balita Stunting

E : *Stunting*

O : Prevalensi Balita Stunting

S : *Quasy Eksperimen*

4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

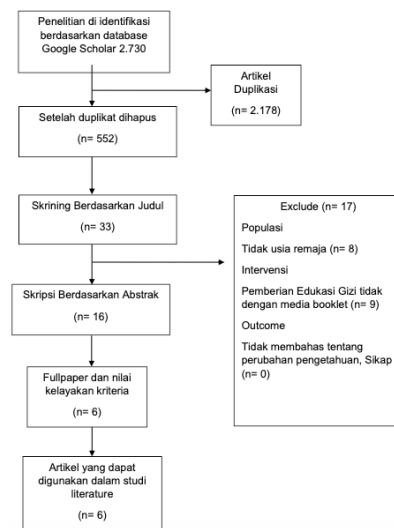
Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam pengumpulan data untuk literature review adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

No.	Kriteria	Inklusi	Eksklusi
1.	<i>Population or pasien problem</i>	Balita Stunting	Bukan Balita Stunting
2.	<i>Intervention</i>	Edukasi gizi dengan media <i>booklet</i>	Edukasi tanpa media <i>booklet</i>
3.	<i>Comparator/Control</i>	Menggunakan perbandingan	
4.	<i>Outcome</i>	Perubahan pengetahuan dan pola asuh makan	Tidak membahas pengetahuan dan pola asuh makan
5.	<i>Study design</i>	Quasy eksperimen one/two group pretest – posttest	
6.	<i>Publication years</i>	2010-2020	Sebelum 2010
7.	<i>Languages</i>	Indonesia dan inggris	Menggunakan bahasa selain Indonesia dan inggris

5. Hasil pencarian literature dalam diagram

*prisma flow chart*



**Gambar 1. Diagram Flow Literatur Review berdasar PRISMA 2009**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Hasil Literatur Review*

Berdasarkan hasil pencarian literature, didapatkan lima artikel yang memenuhi kriteria inklusi yang sesuai dengan topic Literature Review yaitu pengaruh edukasi gizi dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan pola asuh makan ibu pada balita stunting. Sebagian besar desain studinya yaitu *quasy-eksperimen* dengan besar sampel mayoritas yaitu sebanyak 30-90 sampel. Secara keseluruhan, setiap penelitian membahas tentang pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan pola asuh makan ibu pada balita stunting. Studi dengan kualitas tertinggi adalah pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan (3 studi) dan terendah untuk pengaruh edukasi gizi terhadap polaasuh makan ibu pada balita stunting (2 studi). Studi yang sesuai dengan tinjauan sistematis ini semua dilakukan di wilayah Indonesia (Kota Cimahi, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kota Karang).

Tabel 2. Hasil Pencarian Literatur

Judul dan Penulis	Study Design, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis, Media	Waktu Penelitian	Karakteristik Responden	Hasil
"Media Booklet Dan Audiovisual Efektif Meningkatkan Pengetahuan Orangtua Dengan Balita Stunting" Author: Juniah, Anita Apriliawati & Suhendar Sulaiman	Study Design: Quasia eksperimental Sampel: 30 terdiri dari 3 kelompok, setiap kelompok terdapat 10 responden Variabel: Edukasi dengan media Booklet, Edukasi dengan media Audiovisual, Edukasi dengan media Booklet dan Audiovisual Instrumen: Kuesioner Analisis: paired sampel t-test Media: Booklet dan Audiovisual	2019	Orangtua dengan balita Balita usia 24 bulan sampai dengan 60 bulan dengan stunting, orangtua yang tinggal di daerah pesisir di Puskesmas Kola Karang, tidak mengalami gangguan sistem endokrin.	Rata-rata pengetahuan orangtua tentang merawat balita stunting sebelum pemberian edukasi menggunakan media booklet adalah 62,50 setelah pemberian edukasi rata-rata pengetahuan orangtua adalah 70,00 Hasil uji statistic didapatkan p-value 0,003 (p-
Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan Author: Maryati Dewi & Mimin Aminah	Study Design: Quasia eksperimental Sampel: 40 orang Variabel: Usia, pendidikan, status pekerjaan, pemberian ASI, mendapatkan penyuluhan gizi, tingkat pengetahuan Instrumen: kuesioner dan food recall Analisis: chi square Media: booklet	2016	40 responden dengan anak stunting yang berusia maksimal 23 bulan	Terdapat perbedaan rerata yang bermakna pada skor pengetahuan sebelum dan setelah intervensi pada kedua kelompok (p=0,006; p=0,003), terdapat perbedaan rerata yang bermakna pada skor feeding practice sebelum dan setelah intervensi pada kedua kelompok (p=0,002; p=0,05).
The Effect Of Booklet Education About Children Nutrition Needs Toward Knowledge Of Mother With Stunting Children In Pundong Primary Health Center Work Area Bantul Yogyakarta Author: Suryati, Supriyadi	Study Design: Quasi-experimental Sampel: 90 responden Variabel: Edukasi booklet dan pengetahuan ibu dengan balita stunting Instrumen: Kuesioner Analisis: Wilcoxon and Mann Whitney Media: booklet	2019	90 responden dengan balita stunting	Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh pengetahuan ibu secara signifikan meningkat (p <0,05) setelah intervensi, dari 29 (64%) dikategorikan sedang pengetahuan, meningkat menjadi 34 (75,6%) dikategorikan sebagai pengetahuan baik setelah intervensi. Hasil uji Mann Whitney menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu pada intervensi dan kelompok kontrol berbeda nyata (p <0,05).

The Influence of Nutrition Education on Consumption Fish and Z-Score Height for Age Children Stunting and Non Stunting Age 4-6 Years in the Integrated PAUD with Posyandu in Lubuk Pakam and IV Jurai Districts Author: Dini Lestrina, Osida Martony, Kasmiyetti, Riris Oppusunggu & Rafizar	Study Design: Quasi Experimental Sampel: 69 responden Variabel: Edukasi, z-score, konsumsi ikan Instrumen: kuesioner Analisis: Paired t-test Media: booklet	2020	Sampelnya adalah anak usia 4-6 tahun tahun yang tergabung dalam PAUD terintegrasi dengan Posyandu di Kecamatan Lubuk Pakam dan IV Jurai. Total responden penelitian yaitu 21 anak stunting dan 48 anak non stunting	Pendidikan gizi meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu, konsumsi ikan dan tinggi Z-score untuk anak usia, baik untuk anak stunting maupun tidak stunting di PAUD terintegrasi dengan Posyandu. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap ibu, konsumsi ikan dan tinggi Z-score untuk anak usia antara kelompok anak stunting dan non stunting di PAUD dan Posyandu terpadu.
---	--	------	---	---

**Karakteristik Studi**

Juniah, dkk., (2019) menggunakan desain penelitian eksperimen dengan rancangan quasi experimental dengan pre-test and post – test without control untuk mengetahui pengaruh metode booklet dan audiovisual terhadap pengetahuan orangtua dalam merawat balita dengan stunting. Sama halnya dengan penelitian Suryati & Supriyadi (2019) yang menggunakan desain quasi eksperimental non- equivalent control group design dengan pretest dan post test.

Selanjutnya, Dewi & Aminah (2016) menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi-experiment pre-post test two group design*. Variabel bebas penelitian adalah edukasi gizi dan variabel terikat adalah *feeding practice*. Definisi operasional edukasi gizi ditetapkan sebagai proses belajar yang ditujukan untuk memperbaiki pengetahuan dan praktik gizi ibu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi secara individual. Definisi operasional *feeding practice* yang ditetapkan adalah praktik pemberian makan ibu kepada balita yang dinilai dari pengetahuan ibu, sikap ibu, frekuensi makan balita, bentuk makanan yang diberikan kepada balita, dan kuantitas makanan. Hasil ukur berupa

skor *feeding practice*. Sementara Lestrina et.al. (2020) menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimental* dengan desain kontrol *pre and post test desain* kelompok kontrol. Desain ini, memungkinkan peneliti mengukur efek pengobatan (intervensi) pada kelompok eksperimen, dengan membandingkan antar kelompok perlakuan (sebelum dan sesudah intervensi) dan juga antara kelompok perlakuan dengan kontrol kelompok.

**Karakteristik Responden**

Juniah, dkk., (2019) menentukan besar sampel berdasarkan rumus federer, sebanyak 30 responden dibagi dalam 3 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 10 responden. Instrumen yang dipakai berupa kuesioner pengetahuan. Proses pengambilan data dilakukan selama 1 minggu. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah balita dengan usia 24 bulan sampai dengan 60 bulan dengan stunting, orangtua yang tinggal di daerah pesisir di Puskesmas Kota Karang, tidak mengalami gangguan sistem endokrin.

Dewi & Aminah (2016) memilih total subjek penelitian penelitian ini sebanyak 40 orang dengan 20 orang subyek penelitian pada setiap kelompok. Berdasarkan karakteristik, proporsi usia subyek penelitian pada kedua kelompok tidak berbeda signifikan. Usia subjek penelitian paling muda adalah 19 tahun dan paling tua 40 tahun dengan rata-rata usia adalah 30 tahun. Berdasarkan pendidikan, subjek penelitian dengan tamat pendidikan lanjut didapati lebih banyak terdapat pada kelompok A (60%) dibandingkan kelompok B (35%). Meskipun tidak bermakna secara statistik, proporsi tingkat pendidikan lanjut subyek penelitian di kelompok A lebih banyak daripada subyek penelitian di kelompok B. Proporsi subyek penelitian yang bekerja lebih tinggi dijumpai di kelompok A (40%) daripada di kelompok B (25%).

**Pengaruh Edukasi Gizi Antara Media Booklet dan Non-Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu dengan Balita Stunting**

**Tabel 3. Pengaruh Edukasi Gizi Antara Media Booklet dan Non-Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu dengan Balita Stunting**

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan

Peneliti	Media Non Booklet				Media Booklet				▲ Kedua media
	MNB <sub>0</sub>	MNB <sub>1</sub>	▲ MNB	P	MB <sub>0</sub>	MB <sub>1</sub>	▲ MB	p	
Dewi, Maryati, Mimin, Aminah. (2016)	33,65	35,75	2,10	0,002	10,90	12,25	1,35	0,006	1,725
Juniah, dkk. (2015)	62,50	81,00	18,5	0,000	62,50	70,00	7,5	0,003	13
Lestrina, Dini. dkk.	12,09	14,33	2,23	0,0001	12,04	14,61	2,57	0,0001	2,4
Suryati, Supriyadi.	64	64,4	0,4	0,113	64	75,6	11,6	0,001	6

Juniah, dkk., (2019) mendapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan sebelum pemberian edukasi menggunakan media booklet adalah cenderung rendah, namun setelah pemberian edukasi menggunakan booklet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan orangtua tentang merawat balita stunting. Halini didukung juga oleh hasil penelitian Suryati & Supriyadi (2019) yang mendapatkan hasil bahwa Sebelum diberikan intervensi sebanyak 9 responden (20%) kategori kurang, 29 responden (64,5%) memiliki pengetahuan cukup pada kategori baik, 7 responden (15,5%) baik kategori. Setelah dilakukan intervensi, 34 responden (75,6%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik, 8 responden (17,7) dalam kategori cukup, dan 3 responden (6,7) dalam kategori buruk. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan anak stunting.

**Tabel 4. Pengaruh Edukasi Gizi Antara Media Booklet dan Non-Booklet Terhadap Pola Asuh Makan Ibu dengan Balita Stunting**

Peneliti	Media Non Booklet				Media Booklet				Kedua media
	MNB <sub>0</sub>	MNB <sub>1</sub>	Δ <sub>MNB</sub>	p	MB <sub>0</sub>	MB <sub>1</sub>	Δ <sub>MB</sub>	p	
Dewi, Maryati, Mimin, Aminah. (2016)	33,85	35,50	1,65	0,05	33,65	35,75	2,10	0,002	1,725
Juniah, dkk. (2015)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Lesterina, Dini. dkk	12,04	14,61	2,57	0,0001	16,34	35	18,65	0,0001	10,61
Suryati, Supriyadi.	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Aminah (2016), intervensi edukasi gizi sebanyak tiga kali setiap minggu di posyandu dapat meningkatkan skor *feeding practice* ibu balita stunting. Intervensi edukasi gizi mencakup pemberian pengetahuan dan pemberian motivasi ke arah perubahan sikap dan perilaku pemberian makan. Edukasi gizi dengan media berupa *booklet* dan contoh langsung (*food sample*) akan lebih mudah dipahami oleh subjek penelitian karena menarik perhatian dan tidak membosankan.

Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestrina et.al. (2020), mendapatkan hasil bahwa pendidikan gizi menggunakan *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu serta dapat meningkatkan konsumsi ikan dan memberikan *Z-score* yang lebih tinggi untuk baik apa anak stunting ataupun tidak. Peneliti juga menyarankan untuk dapat melanjutkan kegiatan edukasi gizi agar konsumsi ikan anak-anak dapat ditingkatkan khususnya untuk anak yang mengalami stunting sehingga tinggi badannya bisa mencapai normal. Dalam penelitian ini juga terbukti bahwa Anak-anak PAUD menyukai nugget dan bakso ikan lemuru yang diberikan setiap hari, hal ini dapat memberikan pandangan baru terhadap orangtua terkait dengan pola asuh makan yang akan diberikan kepada buah hatinya. Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis dari 4 jurnal yang diperoleh peneliti, didapatkan hasil bahwa pemberian edukasi dengan menggunakan

media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pola asuh makan orang tua dengan balita stunting. Dalam hal ini, peneliti beropini bahwa pemberian edukasi dengan media *booklet* dapat efektif dikarenakan media *booklet* memuat informasi yang dibutuhkan secara lengkap dengan tampilan yang lebih mudah dipahami. Media *booklet* umumnya berisi tulisan singkat namun mudah dipahami disertai dengan gambar-gambar yang dapat memvisualisasikan isi bahasan yang hendak disampaikan. Hal ini dapat menambah pemahaman dan daya ingat pembaca terhadap informasi yang diberikan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah didapat dalam penelitian ini, berikut beberapa hal yang dapat disimpulkan dari *systematic review* yaitu:

1. Berdasarkan keempat penelitian menyimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan ibu balita stunting sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi dengan media *booklet*. Secara statistik perubahan pengetahuan setelah diberi edukasi gizi dengan media *booklet* adalah signifikan.
2. Sedangkan berdasarkan 2 jurnal penelitian, menyimpulkan terdapat perbedaan pola asuh pada ibu balita stunting sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi dengan media *booklet*.

Secara statistik juga menunjukkan perubahan yang signifikan pada pengetahuan ibu balita stunting setelah diberikan edukasi gizi dengan media *booklet*.

### SARAN

Dengan memperhatikan hasil penelitian *Literature Review* dan kesimpulan di atas, maka edukasi gizi dengan media *booklet* dapat menjadi salah satu cara alternative untuk meningkatkan pengetahuan dan pola asuh ibu pada balita stunting

Perlu diadakan kegiatan edukasi gizi pada ibu balita stunting selama satu bulan sekali, agar pengetahuan dan pola asuh ibu balita stunting terus meningkat, dengan meningkatnya pengetahuan dan pola asuh ibu balita stunting diharapkan dapat menurunkan prevalensi kejadian stunting pada balita.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada orang tua, pihak yang terkait, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan Prodi Jurusan Gizi atas dukungan yang diberikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes RI. Pusat Data dan Informasi Situasi Balita Pendek. Jakarta Selatan: Kemenkes RI; 2016.
2. Kemenkes RI. Pusat Data dan Informasi Situasi Balita Pendek. Jakarta Selatan: Kemenkes RI; 2018.
3. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2018.
4. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta Pusat: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia; 2017.
5. Rusilanti DM, Yulianti Y. Gizi dan Kesehatan Anak Pra Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2015.
6. Notoatmojo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.